

WANGI GAMBIRA: SOSIALISASI ISI PIRINGKU SEBAGAI PROGRAM EDUKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH GIZI BURUK PADA BALITA

Wanda Lutfianisa Nur Azizah

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
Wandalutfianisa18@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Gizi Buruk adalah keadaan kekurangan energi dan protein (KEP) tingkat berat akibat kurang mengkonsumsi makanan yang bergizi atau menderita penyakit tertentu. Permasalahan gizi buruk berupa stunting, *wasting*, *underweight*, dan *overweight* banyak terjadi pada anak khususnya balita. Dalam menjawab keresahan dari permasalahan tersebut, Wangi Gambira atau kependekan dari Lawan Gizi Buruk Gambirano Gambira hadir menjadi salah satu program sosialisasi yang ditujukan untuk memberikan edukasi kepada orang tua terkait pentingnya mencegah gizi buruk pada balita dengan memperkenalkan Isi Piringku. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan orang tua lebih paham akan pentingnya pemenuhan gizi untuk mencegah gizi buruk pada balita. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosialisasi ceramah, kuis, dan juga diskusi. Adapun kegiatan ini diikuti oleh 36 ibu dari balita yang ada di wilayah Posyandu Mangga 100 Desa Gambirano, Jawa Timur. Evaluasi dilakukan dengan sistem monitoring yang membandingkan hasil akhir evaluasi dengan indikator keberhasilan yang telah disusun dan didapatkan hasil sudah 100% memenuhi target, yakni jumlah peserta yang melebihi target serta pengetahuan peserta yang meningkat setelah dinilai berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi.

Kata Kunci: Anak; Gizi; Isi Piringku; Orang Tua.

Abstract: *Malnutrition is a severe state of energy and protein deficiency (KEP) due to insufficient consumption of nutritious foods or suffering from certain diseases. Poor nutritional problems such as stunting, wasting, underweight, and overweight are common in children, especially youngsters. In response to the problem, Wangi Gambira or abbreviation of "Bad Nutrition, Gambirano Happy" is one of the socialization programmes aimed at giving education to parents about the importance of preventing malnutrition in the news by introducing the contents of my dishes. With the existence of this activity, it is hoped that parents will better understand the significance of nutritional fulfillment to prevent malnutrition in the newspapers. This community service is done using the socialization approach of lectures, quizzes, and even discussions. As for this activity followed by 36 mothers from the newspapers who are in the area of Posyandu Mangga 100 Gambirano Village, East Java. Evaluation is carried out using a monitoring system that compares the final results of the evaluation with the indicators of success that have been compiled and the results obtained have 100% met the target, i.e. the number of participants that exceed the target as well as the knowledge of the participants increased after being evaluated on the basis of the results of questionnaires before and after socialization.*

Keywords: *Children; Isi Piringku; Nutrition; Parents.*



Article History:

Received: 12-02-2024
Revised : 10-03-2024
Accepted: 10-03-2024
Online : 01-04-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Gizi buruk merupakan salah satu penyebab tidak langsung terjadinya kematian pada balita. Hal ini dikarenakan kurangnya asupan makanan yang dikonsumsi atau adanya penyakit penyerta. Permasalahan gizi buruk akan terus ada seiring dengan adanya perkembangan zaman (Korompis & Hasan, 2023). Berdasarkan data dari Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2022, didapatkan hasil bahwa tren status gizi balita Indonesia masih berada diangka kurang baik, yakni *wasting* dan *underweight* yang masih mengalami peningkatan kasus, walaupun kasus *stunting* dan *overweight* sudah menurun. Kondisi ini menunjukkan masalah gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia menurut kriteria WHO masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan kategori tinggi. Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, tubuh pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, tubuh kurus, dan gemuk (Nurhayati et al., 2020). Balita merupakan populasi yang berisiko tinggi dalam permasalahan gizi. Pada usia seribu hari pertama kelahiran adalah masa-masa emas yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang. Kurangnya pengetahuan serta pemahaman gizi yang tidak tepat dapat menjadi salah satu penyebab permasalahan gizi tidak seimbang yang terjadi (Aliya, 2017).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang sangat penting dalam hidup manusia. Adapun kedua hal ini mulai berjalan sejak manusia masih dalam kandungan, oleh karena itu setiap masa kehidupan sangat penting untuk keberlangsungan hidup selanjutnya. Hal ini juga berlaku termasuk pada masa balita yang menjadi masa emas dari kehidupan anak tersebut di masa yang akan datang. Pertumbuhan sendiri nantinya akan memberikan dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan akan berkaitan dengan fungsi pematangan intelektual dan emosional pada manusia (Julizal et al., 2019). Adapun pertumbuhan (*growth*) memiliki sifat seperti perubahan berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala. Sedangkan perkembangan (*development*) adanya suatu penambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks (Ulfa et al., 2023). Gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan pada balita tentu saja akan menjadi masalah besar karena dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (Prahastiwi, 2019). Hal ini dikarenakan semua titik awal dari pembentukan karakter dan perilaku dimulai semenjak masih balita. Selain itu gizi buruk dan stunting juga dapat berpengaruh pada balita dalam jangka panjang yakni dapat mengganggu kesehatan, pendidikan, dan produktifitasnya di masa yang akan datang, serta cenderung sulit untuk mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik fisik maupun psikomotorik (Putri et al., 2021). Oleh karena itu, penanggulangan masalah gizi buruk termasuk stunting juga sangat efektif apabila dilakukan pada 1000 hari awal kehidupan (Damanik et al., 2021).

Provinsi Jawa Timur memiliki angka stunting dibawah rata-rata nasional, namun angka di beberapa kabupaten atau kota masih tergolong tinggi. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi Stunting di Provinsi Jawa Timur sebesar 19,2 persen. Adapun salah satu kabupaten yang menjadi kontributor atas tingginya prevalensi stunting di Jawa Timur adalah Kabupaten Jember. Dari data prevalensi stunting balita hasil riset kesehatan daerah (Riskeda) tahun 2018, Jember menempati urutan kedelapan kabupaten/kota se-Jawa Timur (Cahya Dewi et al., 2020). Menurut SSGI, prevalensi stunting di Kabupaten Jember masih berada pada angka 34,9 persen (Liza Munira & Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2022). Walaupun angka tersebut sudah jauh lebih menurun daripada sebelumnya, namun masih tergolong sangat tinggi. Sehingga perlu dilakukan usaha bersama untuk membantu penurunan stunting di Kabupaten Jember.

Tingginya kasus stunting di Kabupaten Jember ini seharusnya dapat menjadi perhatian bagi pemerintah dan masyarakat, terutama orang tua sebagai pengasuh dari anak-anak tersebut. Dalam penelitian yang lain disebutkan bahwa pola pengasuhan pada anak usia dini dapat berpengaruh besar terhadap asupan gizi seimbang yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak (Suleha, 2019). Artinya, orang tua memiliki peran sangat penting bagi kesehatan dan juga gizi anak. Orang tua berkewajiban memberikan nutrisi yang seimbang bagi perkembangan anak. Pemahaman orang tua terhadap kebutuhan kesehatan dan gizi anak usia dini yang masih sangat terbatas membuat mereka cenderung tidak maksimal dalam merawat dan mengasuh anak-anak mereka (Dua Dhiu et al., 2023). Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, maka orang tua perlu mendapatkan sosialisasi atau penyuluhan tentang kesehatan dan gizi pada balita, karena balita adalah masa emas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa depan. Hal ini dilakukan karena penyuluhan gizi kepada ibu dan para pengasuh balita menjadi salah satu rekomendasi dari Unicef Indonesia untuk menuntaskan masalah stunting ataupun gizi buruk di Indonesia (Wahyuni & Putri, 2022). Selain itu, diberikan juga edukasi mengenai tumbuh dan kembang pada anak yang dilakukan untuk menambah pengetahuan pada orang tua mengenai hal ini. Pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi salah satu hal yang berkaitan dan dipengaruhi juga oleh cakupan kesehatan dan gizi (Widjayatri et al., 2020). Pengetahuan tentang tumbuh kembang ini dapat membantu peningkatan kesiapan pada anak untuk tumbuh kembang yang optimal kedepannya (Sarfika & Wijaya, 2023).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan melalui wawancara bersama dengan Pemerintah dan Bidan Desa Gambirono, diketahui bahwa permasalahan gizi buruk di Desa Gambirono perlu diminimalisasi bersama-sama. Oleh karena itu, tim KKN-BBK 2 Desa Gambirono menginisiasi untuk mengadakan

kegiatan Wangi Gambira atau Lawan Gizi Buruk Gambirano Gembira sebagai media edukasi kepada orang tua dari balita di Pos Posyandu Mangga 100. Melalui program ini, peserta KKN-BBK berharap orang tua balita menjadi lebih *aware* mengenai masalah gizi buruk yang dapat menyerang balita, pengetahuan orang tua yang meningkat akan membawa balita pada status kesehatan yang meningkat pula. Pemerintah desa juga dapat mendukung berjalannya program supaya program dapat berlanjut kedepannya atau bersifat *sustainable* karena tim memberikan media pembelajarannya kepada pihak desa.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata Belajar Bersama Komunitas (KKN BBK) di Periode 2 Universitas Airlangga tahun 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di Pos Posyandu Mangga 100 di Desa Gambirano, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur dan diikuti oleh sebanyak 36 ibu dari balita di wilayah tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu satu hari yakni bertepatan pada tanggal 22 Juli 2023 selama 90 menit.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan kepada orang tua dalam bentuk sosialisasi dari tiga narasumber dan tiga topik yang berbeda kemudian dilanjutkan dengan kuis berhadiah dan pengisian kuesioner di awal dan akhir kegiatan untuk menilai peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan ini didampingi oleh Kader posyandu balita Desa Gambirano, Bidan Polindes, Bidan Pustu, ahli gizi dan kesehatan masyarakat dari Puskesmas Sukorejo, serta dosen pembimbing lapangan yang kebetulan adalah dosen dari program studi Kebidanan Universitas Airlangga. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilaksanakan secara penuh oleh tim dari kelompok KKN BBK 2 Desa Gambirano. Berikut adalah tahapan yang dilaksanakan dalam realisasi kegiatan Wangi Gambira, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap awal dimana tim melakukan survei di lokasi dengan mengunjungi bidan desa dan juga Pemerintah Desa Gambirano. Dalam kunjungan tersebut dilaksanakan diskusi dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan perangkat desa yang lainnya. Selain itu, dilakukan juga diskusi dengan Bidan Desa, Perawat Pustu Desa, dan juga petugas Ahli Gizi Puskesmas sebagai perwakilan dari petugas kesehatan yang ada di Desa

Gambirono. Adapun hasil dari diskusi tersebut menyatakan bahwa gizi buruk seperti stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan pada balita yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Gambirono. Oleh karena itu, program sosialisasi mengenai Isi Piringku dan juga pentingnya pemantauan tumbuh kembang pada balita menjadi salah satu pilihan yang baik untuk membantu mengedukasi orang tua balita sehingga secara tidak langsung dapat membantu penurunan kasus stunting di Desa Gambirono. Setelah diskusi tersebut, tim merencanakan dan menyusun pelaksanaan program lebih baik lagi sehingga sosialisasi nantinya dapat berjalan dengan *output* yang baik.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Program Wangi Gambira dilaksanakan di Pos Posyandu Mangga 100 Desa Gambirono dengan didampingi oleh banyak pihak, antara lain adalah Kader posyandu balita Desa Gambirono, Bidan Polindes, Bidan Pustu, ahli gizi dan kesehatan masyarakat dari Puskesmas Sukorejo, serta dosen pembimbing lapangan yang kebetulan adalah dosen dari program studi Kebidanan Universitas Airlangga. Program ini dibagi menjadi beberapa rangkaian kegiatan yakni diawali dengan pembagian pretest diawal untuk menguji tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan sosialisasi selama 10 menit. Lalu dilanjutkan dengan pemberian materi pertama mengenai Isi Piringku, penyakit-penyakit gizi buruk yang dapat menyerang balita, dan pengolahan makanan yang baik dan benar agar tidak mengurangi kandungan gizi yang ada pada makanan selama 35 menit dan dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab antara peserta dan pemateri selama 15 menit. Setelahnya dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang pada balita dengan estimasi waktu selama 20 menit dan sesi tanya jawab selama 10 menit. Setelah semua materi tersampaikan, peserta diberikan lagi posttest untuk menguji peningkatan pengetahuan setelah dilakukan sosialisasi dengan estimasi waktu selama 10 menit. Kegiatan selanjutnya ditutup dengan pemberian kuis berhadiah kepada peserta kegiatan.

3. Tahap Terminasi

Tahap terminasi ini merupakan tahap terakhir yang dilaksanakan sebagai penutup meliputi kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan. Monitoring kegiatan dilakukan dengan memantau apakah ada peningkatan nilai posttest pada peserta kegiatan setelah dilaksanakan sosialisasi dan seberapa aktif peserta dalam menjawab dan mengikuti kuis berhadiah yang diberikan. Untuk mengevaluasi kegiatan, dilakukan penilaian akhir berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan diawal yakni jumlah kehadiran peserta minimal 75% dari jumlah undangan dengan target undangan sebanyak 30 orang, serta meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta yang dibuktikan dengan nilai *posttest* minimal 70. Pada

akhir kegiatan selalu diingatkan kepada peserta untuk menerapkan konsep dari sosialisasi yang sudah diberikan yakni pemberian makanan sesuai dengan pedoman Isi Piringku pada balita, serta rajin untuk datang ke Posyandu setiap bulan untuk mengecek tumbuh kembang dari balita.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra kegiatan

Program Wangi Gambira ini terdiri dari dua materi sosialisasi yang ditujukan kepada orang tua balita. Materi pertama yang disampaikan adalah mengenai Isi Piringku, penyakit-penyakit gizi buruk yang dapat menyerang balita, dan pengolahan makanan yang baik dan benar agar tidak mengurangi kandungan gizi yang ada pada makanan, sementara itu materi kedua adalah mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang pada balita. Kegiatan dilaksanakan di Pos Posyandu Mangga 100 Desa Gambirono. Persiapan kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan materi yang akan dilakukan saat penyuluhan berlangsung. Pembuatan materi dilakukan dengan semaksimal mungkin agar materi yang diberikan mudah dimengerti oleh peserta kegiatan dan tidak bertele-tele. Adapun setelahnya dilakukan pembuatan desain *flyer* atau brosur yang akan dibagikan kepada peserta yang hadir. Selain membuat *flyer* untuk dibagikan, disusun pula poster sebagai media edukasi yang berisi materi berupa menu Isi Piringku yang mana menu ini merupakan menu yang umumnya mudah dibuat dan pasti sering dimakan oleh keluarga dengan menggunakan lauk pauk yang menjadi khas dari daerah tersebut, juga sayur dan buah yang banyak ditanam di daerah tersebut. Untuk persiapan teknis, tim mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti mencetak *banner* desain acara, *speaker* dan mikrofon, dan juga *doorprize* berhadiah. Di samping itu, persiapan mengenai konsumsi juga diberikan *snackbox* kepada peserta kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Program kegiatan Wangi Gambira ini dilaksanakan dalam waktu satu hari, yakni pada tanggal 22 Juli 2023 bertempat di Pos Posyandu Mangga 100 Desa Gambirono dimulai pada pukul 09.00 WIB. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi pembagian pretest diawal untuk menguji tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan sosialisasi selama 10 menit. Lalu dilanjutkan dengan pemberian materi pertama selama 35 menit dan dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab antara peserta dan pemateri selama 15 menit. Setelahnya dilanjutkan dengan pemberian materi kedua dengan estimasi waktu selama 20 menit dan sesi tanya jawab selama 10 menit. Setelah semua materi tersampaikan, peserta diberikan lagi *posttest* untuk menguji peningkatan pengetahuan setelah dilakukan sosialisasi dengan estimasi waktu selama 10 menit. Kegiatan selanjutnya ditutup dengan pemberian kuis berhadiah kepada peserta kegiatan. Seluruh Tim KKN BBK 2 Desa Gambirono memiliki peran dan tugas masing-masing

selama berjalannya kegiatan ini, yang meliputi pemberi materi, pembawa acara, operator, dokumentasi, absensi dan konsumsi, perlengkapan, dan juga transportasi akomodasi.

Materi sosialisasi pertama yang disampaikan adalah mengenai Isi Piringku, penyakit-penyakit gizi buruk yang dapat menyerang balita, tata cara pengolahan makanan yang baik dan benar sehingga gizi pada makanan tidak hilang, serta contoh menu makanan yang dapat diterapkan sesuai dengan anjuran Isi Piringku. Sosialisasi materi pertama ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih selama 30 menit. Materi dikemas dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta. Adapun pemberian materi pertama, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi materi pertama terkait Isi Piringku

Pada saat sosialisasi materi pertama didapatkan hasil bahwa peserta sangat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan ramainya peserta kegiatan yang mengajukan pertanyaan pada saat sesi diskusi atau tanya jawab berlangsung, menandakan bahwa peserta menyimak penjelasan pemateri dengan baik. Setelah selesai sesi diskusi pertama, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi sosialisasi kedua yakni mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang pada balita. Pemberian materi sosialisasi kedua ini dilakukan dengan estimasi waktu 20 menit. Selama penyampaian materi berlangsung, peserta juga antusias mendengarkan karena topik yang diangkat jarang disampaikan saat posyandu. Keaktifan dari peserta kegiatan dalam mendengarkan materi kedua juga dapat dilihat dari antusias peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi materi kedua terkait Pentingnya Pemantauan Tumbuh Kembang Balita

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring kegiatan dilakukan dengan memantau apakah ada peningkatan nilai *post-test* pada peserta kegiatan setelah dilaksanakan sosialisasi dan seberapa aktif peserta dalam menjawab dan mengikuti kuis berhadiah yang diberikan. Hasil Monitoring yang dilakukan didapatkan bahwa pada seluruh peserta yang hadir sudah mendapatkan nilai *posttest* lebih dari 70 dari yang awalnya banyak yang mendapatkan nilai *pretest* kurang dari 70, yang menandakan terjadinya peningkatan pengetahuan pada peserta.

Untuk mengevaluasi kegiatan, dilakukan penilaian akhir berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan diawal yakni jumlah kehadiran peserta minimal 75% dari jumlah undangan dengan target undangan sebanyak 30 orang, serta meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta yang dibuktikan dengan nilai *posttest* minimal 70. Adapun kedua indikator keberhasilan ini sudah terpenuhi seluruhnya. Indikator pertama terkait kehadiran peserta minimal 75% dari jumlah undangan dengan target undangan sebanyak 30 orang telah berhasil tercapai, dengan hasil peserta yang mengikuti kegiatan ada sebanyak 36 orang peserta. Begitu pula dengan indikator kedua terkait peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta yang dibuktikan dengan nilai *posttest* minimal 70 telah tercapai karena seluruh peserta telah mendapatkan nilai *posttest* lebih dari 70. Oleh karena itu, program ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi kedua indikator keberhasilan yang telah ditetapkan diawal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program Wangi Gambira merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim KKN-BBK 2 Universitas Airlangga 2023 yang terlaksana dengan lancar dan berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan peningkatan nilai pengetahuan pada ibu balita dengan keseluruhannya mendapatkan nilai *posttest* minimal 70. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sasaran juga sebagai inovasi yang dapat dilakukan oleh pihak pelayanan kesehatan untuk dapat mengadakan kegiatan serupa kedepannya di pos posyandu yang berbeda untuk mengedukasi orang tua dari balita sehingga dapat membantu meminimalisasi masalah stunting pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga yang telah mengadakan dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu keberlancaran terlaksananya program ini, yakni Pemerintah Desa Gambirono, Polindes dan Pustu Desa Gambirono, Puskesmas Sukorejo,

Kader Posyandu Balita Desa Gambirono, serta tim KKN BBK 2 Universitas Airlangga Kelompok Desa Gambirono.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliya, H. (2017). Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Audio Kinestetik (Senam Dan Lagu Pesan Gizi Seimbang) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Anak SD Muhammadiyah 4 Kandangsapi Surakarta. *Jurnal Kesehatan* (Vol. 10, Issue 2), 58-65.
- Cahaya Dewi, I., Rahanta, N., & Auliyah, N. (2020). Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata* (Vol. 01, Issue: 02), 25-29.
- Damanik¹, M., Sitorus², E., & Mertajaya³, I. M. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Anak Balita di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *Jurnal Comunita Servizio* (Vol. 3, Issue 1), 552-560.
- Dua Dhiu, K., Weweng, E., Karmelita Diwi, M., Pignata Lili Wosi, M., Angrita Sao, V., Adelina Woga Nenu, M., Hildegard Ruda Jelo, M., Bebho, Y., Aro, S., & Jun, J. (2023). Sosialisasi Kesehatan Gizi Anak Usia Dini Pada Ibu Hamil Dan Orang Tua Balita Di Desa Witurombau. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata STKIP Citra Bakti* (Vol. 1, Issue 1).
- Julizal, Lukman, & Sunoto, I. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Sistem Monitoring Pertumbuhan Anak Sebagai Alat Deteksi Pertumbuhan. *Jurnal STRING (Satuan Tulisan Riset dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 4, Issue 1), 18-24.
- Liza Munira, S., & Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, K. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Nurhayati, Asmawati, Ihromi, S., Marianah, & Saputrayadi, A. (2020). Penyuluhan Gizi dan Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis Jagung sebagai Upaya Meminimalisir Stunting di Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 806–817. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i5.2973>
- Prahastiwi, M. H. (2019). Overview of Growth and Development in Children Age 3-6 Years. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Putri, R., Sari, P., Prodi, M. M., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2021). Upaya Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Mengatasi Masalah Stunting Pada Anak Balita. *129 Journal of Civic Education* (Vol. 4, Issue 2).
- Saputra Korompis, B., & Hasan, V. (2023). Media Ular Tangga Sebagai Sarana Edukasi Gizi dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Gizi Pada Anak. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3069–3077. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15471>
- Sarfika, R., & Wijaya, N. E. (2023). *Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Tumbuh Kembang Pada Anak Usia Sekolah. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5291–5300. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17558>
- Suleha, Y. (2019). Pentingnya Pemenuhan Nutrisi Sejak Usia Dini. *Retrieved from https://www. Medcom. Id/Rona/Kesehatan/4KZ6pZWK-Pentingnya-Pemenuhan-Nutrisi-Sejak-Usia-Dini*.
- Ulfa, A. F., Kurniawati, Pujiani, Masruroh, Ghofar, A., Siti Muniroh, Zuliani, Zulfikar, & Rahmawati, M. (2023). Screening Pertumbuhan Perkembangan dan Parenting Tumbuh Kembang Pada Usia Pra Sekolah. *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 36–44. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.56>
- Wahyuni, E. S., & Putri, N. I. (2022). Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2828–8424).

- Widayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16–27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.11>